

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kondisi perekonomian masyarakat dalam kategori miskin memang menjadi perhatian khusus suatu negara. Kemiskinan merupakan masalah global yang dialami oleh semua negara di dunia. Kemiskinan juga merupakan masalah fenomenal yang rumit untuk dipecahkan khususnya di Indonesia yang merupakan negara berkembang.<sup>1</sup>

Kemiskinan diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.<sup>2</sup>

Islam sendiri memandang kemiskinan merupakan hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menanggapinya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah SWT atas kejahatan yang tersembunyi

---

<sup>1</sup> Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), 131.

<sup>2</sup> Sam F. Poli, *Memberdayakan Kaum Miskin* (Yogyakarta: Mandala Press, 2005), 75.

di dalamnya, jika kemiskinan ini terus merajalela maka ini akan menjadi kemiskinan yang mampu membuatnya lupa akan Allah SWT dan juga rasa sosialnya kepada sesama.<sup>3</sup>

Dalam pasal 34 ayat (1) UUD 1945 menerangkan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara, maka secara tidak langsung sudah kewajiban bagi pemerintah untuk menjamin kehidupan masyarakat miskin. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang dilakukan pemerintah guna mengurangi beban masyarakat miskin dan mengarahkan menuju arah sejahtera. Salah satu amanat Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah menciptakan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Salah satu program khusus yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat penerimanya adalah Program Bantuan Tunai Bersyarat yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintahan di bidang sosial.<sup>4</sup> Di Indonesia Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan pertama kali pada tahun 2007 di 7 provinsi 48 kabupaten/kota dan kemudian dilaksanakan di seluruh wilayah di Republik Indonesia pada tahun 2013. Namun layaknya implementasi kebijakan dan program pemerintah pada umumnya, Program

---

<sup>3</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 20-21

<sup>4</sup> Kementerian Sosial Republik Indonesia, [www.kemsos.go.id](http://www.kemsos.go.id), diakses pada 12 November 2017 pukul 09.00 WIB.

Keluarga Harapan (PKH) pada masyarakat memiliki banyak masalah dan tantangan dalam prosesnya, yang mana menjadikan program ini menjadi kurang efektif. Berikut beberapa masalah yang kerap terjadi terkait pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhitung dari mulai tahun 2007 s/d 2015:

1. Penyelewengan petugas pemutakhiran data KPM;
2. Penyelewengan besaran bantuan KPM;
3. Pemotongan bantuan dengan alasan yang kurang jelas;
4. Keterlambatan penyaluran bantuan;

Oleh karenanya Presiden Republik Indonesia yakni Bapak Joko Widodo dan pemerintah di bidang terkait berkomitmen menghilangkan berbagai praktik penyimpangan dalam penyaluran bantuan kepada masyarakat miskin dan memutuskan mencairkan dana PKH secara non tunai yang pencairan dananya berbasis elektronik (perbankan). Untuk memudahkan masyarakat khususnya keluarga penerima manfaat untuk mencairkan dana bantuan, maka Kementerian Sosial bekerjasama dengan Himpunan Bank Negara (Himbara), yaitu BNI, BRI, dan Perum Bulog, membuka warung yang terhubung dengan internet atau disebut dengan e-Warong KUBE PKH. Karena terhubung dengan internet, maka disediakan fasilitas EDC dari bank-

bank yang telah ditunjuk, sehingga bisa menerima uang melalui kartu debit, juga dari kartu masing-masing bank.<sup>5</sup>

Terdapat tiga (3) unsur penting tujuan dari adanya e-Warong KUBE PKH ini, yakni:

1. Sebagai tempat pemasaran produk-produk KUBE dan hasil usaha peserta PKH.
2. Menyediakan kebutuhan usaha dan kebutuhan pokok sehari-hari dengan harga murah bagi anggota KUBE PKH.
3. Menyediakan transaksi keuangan secara elektronik, baik untuk pencairan bantuan sosial, pembelian dan pembayaran lainnya

Oleh karenanya ketiga unsur tujuan e-Warong diatas diharapkan mampu menjadi salah satu strategi efektif guna membantu tujuan utama dari Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan perkonomian keluarga penerima manfaat dapat terwujud.

Sebagai salah satu program yang dilaksanakan secara nasional hampir seluruh Indonesia, juga telah didirikan e-Warong KUBE di wilayah Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur.<sup>6</sup> Salah satu wilayah yang paling banyak keluarga penerima manfaatnya di Kabupaten Nganjuk adalah Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot. Kondisi penduduk wilayah Desa

---

<sup>5</sup> Kementerian Sosial Republik Indonesia, “Peraturan Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin No: 40/PFM/SK/HK.01/092016 Tentang Petunjuk Pelaksanaan e-Warong KUBE”, 3.

<sup>6</sup> PKH Kecamatan Ngronggot, <http://www.lintasjatim.com/index.php/peristiwa/340-e-warong-kube-pkh-nganjuk-bakal-di-resmikan-mensos-khofifah>, diakses pada 22 November 2017.

Ngronggot, berdasarkan pekerjaan adalah mayoritas buruh tani atau petani dan pedagang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) wilayah Kecamatan Ngronggot, banyaknya penduduk yang tidak tamat pendidikan Sekolah Dasar terhitung hingga tahun 2016 yang masih tergolong tinggi. Termasuk pula Desa Ngronggot yang memang menjadi daerah pinggiran dari Kecamatan Ngronggot.

Desa Ngronggot menjadi desa yang tergolong sangat patut menjadi salah satu desa yang menerima bantuan PKH ini, terbukti dengan banyaknya catatan Badan Pusat Statistik yang menjadi dasar penentu siapa-siapa saja masyarakat yang pantas mendapatkan bantuan. Terbukti Ngronggot menduduki desa dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terbanyak di Kecamatan Ngronggot sendiri.<sup>7</sup>

Sesuai dengan sasaran dari Program Keluarga Harapan (PKH) Non Tunai, yakni salah satunya sebagai upaya meningkatkan kondisi perekonomian melalui jalan meningkatkan mutu pendidikan KPM dan kualitas SDM, Desa Ngronggot menjadi salah satu desa penerima bantuan PKH dengan total 307 KPM. Berikut data Keluarga Penerima Manfaat wilayah Desa Ngronggot:<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk Tahun 2017, 34.

<sup>8</sup> Data KPM Detail 2018 Kecamatan Ngronggot.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM)**  
**Desa Ngronggot Tahun 2018**

No	Nama Dusun	Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM)
1	Dusun Brumbung	15
2	Dusun Dingin	144
3	Dusun Tempel	47
4	Dusun Ngronggot Krajan	113
5	Dusun Ngronggot Wetan	18
Total		307

*Sumber: Data KPM Detail 2018 Desa Ngronggot.*

Tabel diatas menunjukkan bahwa angka kemiskinan masih tergolong cukup tinggi, terbukti masih banyaknya KPM yang terdaftar dalam penerimaan bantuan PKH ini. Masih tingginya angka kemiskinan inilah yang perlu dicari jalan keluarnya oleh pemerintah juga. Oleh karenanya, tidak tanggung-tanggung kurang lebih tercatat 6 (enam) e-Warong KUBE PKH yang ada di wilayah Kecamatan Ngronggot. Berikut data Keluarga Penerima Manfaat e-Warong KUBE PKH wilayah Desa Ngronggot:<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> PKH Kecamatan Ngronggot, "Data e-Warong KUBE PKH Kecamatan Ngronggot Tahun 2018".

**Tabel 1.2**  
**Daftar Jumlah Keluarga Penerima Bantuan**  
**E-Warong KUBE PKH**  
**Kecamatan Ngronggot Tahun 2017-2018**

No	Nama Penerima Bantuan E-Warong KUBE PKH	Alamat
1	Siti Romlah	Ngronggot
2	Siti Kalimah	Klurahan
3	Muntiah	Cengkok
4	Nailul Hidayah	Mojokendil
5	Maria Ulfa	Juwet
6	Umirotin	Mojokendil

*Sumber: Data e-Warong KUBE PKH Kecamatan Ngronggot Tahun 2018*

Masing-masing e-Warong KUBE menaungi 300-400 KPM. Dan pemilik e-Warong bertanggungjawab menjadi koordinator pencairan dana PKH dan pemasaran produk KUBE (Koperasi Usaha Bersama) bersama dengan pengurus PKH lainnya. Dan salah satu e-Warong yang cukup unik di Kecamatan Ngronggot adalah e-Warong KUBE Sejahtera. E-Warong ini sudah tergolong e-Warong dengan pelaksanaan operasional terbaik dibanding dengan e-Warong lainnya yang ada di Kecamatan Ngronggot, baik dari segi fasilitas dan juga dari segi penyediaan kebutuhan pokok. Berikut gambaran komparatif pelaksanaan Program e-Warong KUBE yang ada di Kecamatan Ngronggot:<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil observasi dan interview dari pihak terkait, 22 November 2018.

**Tabel 1.3**  
**Tabel Komparatif Pelaksanaan Program e-Warong KUBE**  
**Berdasarkan Tujuan Di Kecamatan Ngronggot**

No	Nama e-Warong KUBE	Pelaksanaan Program Berdasarkan Tujuan		
		Pemasaran Produk KUBE dari KPM	Penyediaan Kebutuhan Pokok Dengan Harga Murah	Menyediakan Transaksi Keuangan Secara Elektronik dan Pembayaran
1	e-Warong KUBE Sejahtera (Desa Ngronggot)	√ (Beras, telur, minyak, gula, dan kerupuk uyel)	√	√ (Pulsa, listrik, dan BPJS)
2	e-Warong KUBE Kalimasada (Desa Klurahan)	√ (Beras, telur, minyak, dan gula)	√	√ (Pulsa, dan listrik)
3	e-Warong KUBE Remboko (Desa Cengkok)	√ (Beras dan telur)	√	√ (Pulsa, dan listrik)
4	e-Warong KUBE Jaya I (Desa Mojokendil)	√ (Beras dan telur)	√	√ (Pulsa, dan listrik)
5	e-Warong KUBE Jaya II (Desa Mojokendil)	√ (Beras dan telur)	√	√ (Pulsa, dan listrik)
6	e-Warong KUBE Sentosa (Desa Juwet)	√ (Beras, telur, dan minyak)	√	√ (Pulsa, dan listrik)

*Sumber Data: Data Observasi e-Warong KUBE Se-Kecamatan Ngronggot Tahun 2018*

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari keenam e-Warong yang berdiri di Kecamatan Ngronggot, e-Warong KUBE Sejahtera sepiantas menjadi e-Warong yang unggul dalam pemenuhan tujuan program. Tentu ada hal yang cukup menarik disini dari data yang didapat tersebut. Oleh karenanya peneliti ingin

meneliti lebih jauh ada hal unik apa yang ada di e-Warong KUBE Sejahtera tersebut serta apa yang melatar belakangi e-Warong KUBE ini lebih unggul dibanding e-Warong yang lain. Tentu hal tersebut terdapat pengaruh tersendiri antar SDM dan tata kelola program yang unik di wilayah tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di wilayah Desa Ngronggot, ditambah dengan adanya tambahan sumber-sumber data yang mendukung, peneliti ingin menganalisis lebih lanjut sejauh mana efektivitas program pemerintah ini berjalan di wilayah Desa Ngronggot serta bagaimana Islam memandang program ini sebagai upaya pemerintah dan melihat seberapa berhasilkah program e-Warong ini menjadi alternatif alat untuk meminimalisir kurang efektifan program sebelumnya serta mampukah program ini menjadi program untuk meningkatkan kondisi perekonomian Keluarga Penerima Manfaat Desa Ngronggot dengan memfokuskan judul penelitian yakni “Analisis Efektivitas E-Warong KUBE Dalam Meningkatkan Kondisi Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (Studi Kasus di Program Keluarga Harapan Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk).”

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada efektivitas Program e-Warong KUBE yang dicanangkan guna memperlancar berjalannya Program Keluarga Harapan (PKH) yang ada di Desa Ngronggot Kecamatan

Ngronggot. Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan di teliti oleh penulis adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Program e-Warong KUBE PKH di Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana efektivitas Program e-Warong KUBE PKH dalam rangka meningkatkan kondisi perekonomian Keluarga Penerima Manfaat di Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang telah peneliti fokuskan, tujuan diadakannya penelitian ini dimaksudkan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program e-Warong KUBE PKH di Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas Program e-Warong KUBE PKH dalam meningkatkan kondisi perekonomian Keluarga Penerima Manfaat di Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari setiap penelitian tentunya akan di peroleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan.

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Secara teoritis

Agar dapat tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu ekonomi.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan mengembangkan dalam kajian Program Keluarga Harapan (PKH) melalui adanya program e-Warong KUBE dan sekaligus dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang kesejahteraan masyarakat.

- b. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga kepada lembaga pemerintahan Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan Program Keluarga Harapan (PKH).

- c. Mengetahui keadaan sebenarnya mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan mengukur sejauh mana efektivitas program ini sebagai program pengentasan kemiskinan khususnya di wilayah Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot.

## **E. Telaah Pustaka**

1. Telaah pustaka yang pertama sebagai pembanding dari karya ilmiah yang ditulis oleh peneliti adalah jurnal ilmiah milik Dedy Utomo dari

Universitas Brawijaya pada tahun 2013 dengan judul Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin di Wilayah Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Dalam jurnal tersebut penulis hanya memfokuskan penelitian pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan saja yang terdapat di Kecamatan Purwoasri. Hasil penelitian tersebut diketahui, dalam pelaksanaannya pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilakukan di Kecamatan Purwoasri bertujuan untuk memberikan bukti nyata dalam pencapaian tujuan. Hasil evaluasi membuktikan bahwa penerima PKH setiap tahunnya mengalami penurunan.

2. Telaah pustaka yang kedua yakni Tesis yang ditulis oleh Saudara Slamet Riyadi dari Universitas Lampung Bandar Lampung pada tahun 2016 dengan judul Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Keluarga Sangat Miskin (KSM) Penerima Bantuan (Studi di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk (1) menganalisis implementasi PKH, (2) faktor pendukung, serta (3) menganalisis hambatan implementasi PKH di Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah terhitung mulai tahun tahun 2011-2014.